

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* KELAS VIII SMPN 41 SEMARANG

Avila Aras^{1*}, Novi Ratna Dewi¹, Sukimin²

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMPN 41 Semarang, Kota Semarang

*Email korespondensi: avilaaras919@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk meningkatkan minat Belajar IPA peserta didik di kelas VIII G semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 SMPN 41 Semarang. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Childern Learning in Science (CLiS)*. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dalam 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Data penelitian berupa minat belajar IPA peserta didik diambil dengan menggunakan instrumen angket minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif antar siklus. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh rata-rata indeks minat belajar pada siklus I adalah 65,80 %. Kemudian rata-rata indeks minat belajar peserta didik pada siklus II adalah 69,78 %. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan minat belajar IPA peserta didik kelas 8 G SMPN 41 Semarang semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Childern Learning in Science (CLiS)*; Minat Belajar IPA.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA mendukung suasana belajar agar peserta didik dapat berkontribusi dan memahami bagaimana ilmu pengetahuan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep ilmu pengetahuan melalui pendidikan IPA menyediakan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang dihadapi pada era abad ke-21 (Pratiwi *et al.*, 2019). Minat belajar memiliki peranan yang signifikan dalam pembelajaran, karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keaktifan seseorang dalam proses pembelajaran (Korompot *et al.*, 2020). Minat peserta didik dalam pembelajaran sains dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Ho & Devi, 2020).

Dari hasil wawancara guru pamong di SMPN 41 Semarang mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung menganggap IPA sebagai subjek yang sulit dan perlu usaha lebih untuk membuat IPA menjadi menyenangkan. Beberapa peserta didik juga kurang terpapar pada pengalaman nyata atau aplikasi praktis dari konsep-konsep IPA, sehingga sulit bagi mereka untuk melihat relevansi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dari wawancara disebutkan bahwa model pembelajaran yang digunakan di SMPN 41 Semarang oleh beberapa guru mengupayakan untuk tidak hanya dengan ceramah. Guru di SMPN 41 sudah menyadari bahwa perlu menghadirkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered*). Namun demikian, mayoritas peserta didik belum menemui kesadaran akan belajar karena minat belajarnya masih rendah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap IPA dalam kelas 8G di SMPN 41 Semarang masih rendah. Peserta didik cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktis yang berkaitan dengan IPA. Mereka juga menunjukkan kurangnya minat dalam mengajukan pertanyaan dan mencari informasi tambahan terkait materi IPA. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak melibatkan diri dalam eksperimen dan kegiatan praktis yang ditawarkan dalam pembelajaran IPA.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar IPA, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik (Ho & Devi, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Children Learning In Science (CLIS)*. Model pembelajaran *CLIS* didasarkan pada konstruktivisme dan berfokus pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Model ini melibatkan aktivitas praktik langsung (*hands-on*) dan pemikiran aktif (*mind-on*), serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Suryani *et al.*, 2018).

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar IPA adalah dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yakni dengan merancang model pembelajaran (Amalia *et al.*, 2022). Model ini dirancang dengan tujuan utama untuk membantu peserta didik memperkuat pengetahuan dan mempertahankannya dalam jangka waktu yang lebih lama (Karsini, 2020). Model ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Dalam model ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah melalui percobaan dan interaksi dengan materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Krismayoni & Suarni (2020) mendukung urgensi penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CLIS* dalam konteks IPA memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA yang didasarkan pada minat belajar peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi, percobaan, dan diskusi, *CLIS* dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan minat mereka terhadap IPA. Sintaks pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* meliputi:

1. Orientasi

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

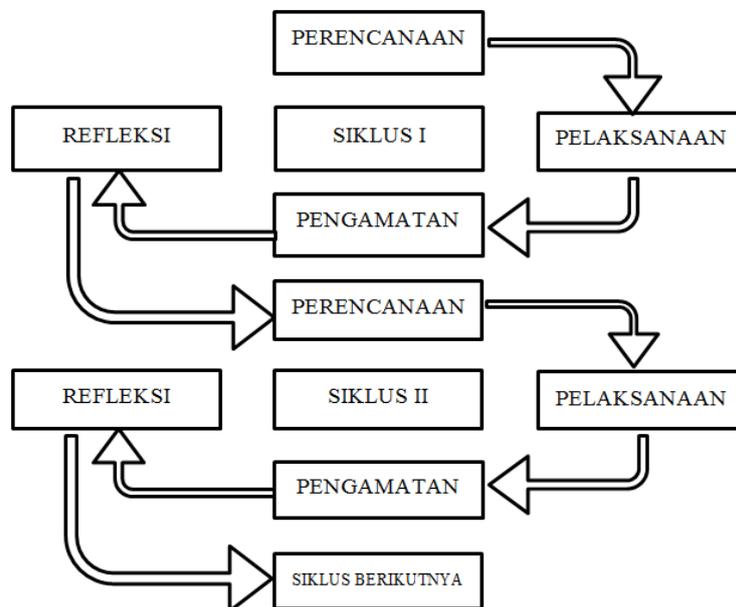
2. Pemunculan gagasan
3. Penyusunan ulang gagasan
4. Penerapan gagasan
5. Mengkaji ulang gagasan

(Irawati *et al.*, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII G SMPN 41 Semarang menggunakan model pembelajaran *Childern Learning in Science (CLIS)*. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas 8 dengan penerapan model pembelajaran *CLIS*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap IPA, serta memperkaya pengalaman mereka dalam pembelajaran, dan memfasilitasi pemahaman konsep ilmiah yang lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) dilakukan oleh individu maupun kelompok yang menghendaki adanya perubahan dalam suatu situasi tertentu untuk menguji prosedur (Ibrahim *et al.*, 2018). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII G SMPN 41 Semarang semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan 32 peserta didik. Penelitian ini mengadaptasi pada desain Kemmis & McTaggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran dan terdapat tiga tahapan utama yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan dan 4) refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Childern Learning in Science (CLIS)* dan perangkat ajar, menyiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator minat belajar yang digunakan

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

untuk menyusun angket penelitian adalah instrumen yang dikembangkan oleh Febriani *et al.* (2021) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Pernyataan	No	
		Positif	Negatif
Bergairah untuk belajar	Saya selalu bersemangat saat belajar IPA.	1	
	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPA.	2	
	Saya tidak menyukai pelajaran IPA karena IPA sulit dipelajari.		3
Tertarik pada pelajaran	Saya aktif bertanya kepada guru IPA.	4	
	Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas IPA.		5
Tertarik pada guru	Saya senang dengan cara guru IPA mengajar	6	
	Saya selalu memperhatikan saat guru IPA menjelaskan materi.	7	
Memiliki Inisiatif untuk belajar	Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru IPA		8
	Saya selalu belajar IPA di rumah sehari sebelum belajar IPA di kelas/di Sekolah	9	
Kesegaran dalam belajar	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA.	10	
	Saya merasa lesu saat belajar tentang IPA		11
	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung.		12
Konsentrasi dalam Belajar	Saya tidak pernah menyimak penjelasan guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran IPA berlangsung.		13
	Saya selalu fokus saat belajar IPA.	14	
Teliti dalam belajar	Saya teliti dalam mengerjakan latihan soal IPA.	15	
	Saya mengerjakan tugas IPA dengan terburu-buru dan asal-asalan.		16
	Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan latihan soal IPA.	17	
Memiliki kemauan dalam belajar	Saya selalu belajar IPA tanpa disuruh oleh guru atau orang tua.	18	
	Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPA.		19
	Saya selalu mengumpulkan tugas IPA tepat waktu.	20	

2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan dan tindakan pada penelitian ini dilakukan bersamaan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru IPA dalam kelas mengarahkan peserta didik untuk mengisi angket pra siklus mengenai minat belajar IPA. Setelahnya pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *CLIS* pada materi cahaya dan optik. Pengamatan dilaksanakan dengan melibatkan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dari penerapan model pembelajaran *Childpeern Learning in Science (CLIS)* pada materi cahaya dan optik dari data yang telah terkumpul dari instrumen angket minat belajar. Hasil refleksi

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan perbaikan dan rencana tindak lanjut dari penelitian tindakan kelas ini.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Usman *et al.*, 2019). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar IPA peserta didik SMPN 41 Semarang dari siklus yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen angket minat belajar dan dokumentasi. Angket yang digunakan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur aspek psikologis yang dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar (Komarudin & Sarkadi, 2017). Hasil dari angket skala *likert* diolah dengan analisis interval sehingga dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Menurut Pranatawijaya *et al.*, (2019) persentase indeks dan interval penilaian berdasarkan indeks hasil angket menurut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Interval Penilaian :

- Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju
- Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju
- Indeks 40% – 59,99% : Kurang Setuju
- Indeks 60% – 79,99% : Setuju
- Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Tabel 2. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Kegiatan yang dilakukan
Siklus 1	Perencanaan : <ol style="list-style-type: none">1. Membuat RPP dan perangkat pembelajaran.2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar.3. Mempersiapkan kelas digital.
	Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengambilan data pra siklus2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yakni dengan model <i>CLIS</i>.
	Observasi : <p>Dilaksanakan pada saat pembelajaran dilaksanakan.</p>
	Refleksi : <p>Melakukan pengambilan data dengan instrumen angket minat belajar untuk kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi.</p>
Siklus 2	Perencanaan : <p>Merancang pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus 1. Memperhatikan <i>time management</i>, ketersediaan alat percobaan (kit praktikum cahaya dan optik). Kemudian memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>CLIS</i>.</p>
	Pelaksanaan : <p>Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan tindak lanjut refleksi siklus 1 yakni pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>CLIS</i>.</p>
	Observasi : <p>Dilaksanakan pada saat pembelajaran dilaksanakan.</p>
	Refleksi : <p>Refleksi digunakan sebagai dasar menyusun artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p>

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMPN 41 Semarang. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan mulai tanggal 5 April mengenai cahaya dan alat optik yakni pada indikator kompetensi 3.12.1. Menjelaskan sifat-sifat cahaya dan 3.12.2. Menganalisis pembentukan bayangan pada cermin 4.12.1. Menyajikan data (C5) percobaan pembentukan bayangan pada cermin. Dilaksanakan di kelas VIII G semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Alokasi waktu 5 JP (5 x 40 menit) per minggu. Kegiatan dilaksanakan secara klasikal di kelas dan dengan tetap menyediakan kelas digital menggunakan *padlet* sebagai media pembelajaran. Sebelum dilaksanakan pembelajaran peneliti telah membagikan angket yang menunjukkan minat belajar peserta didik pra siklus. Data minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil analisis angket yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Minat Belajar Pra Siklus

Indikator	% Indeks	Interval Penilaian
Bergairah untuk belajar	54,43	Kurang setuju
Tertarik pada pelajaran	51,56	Kurang setuju
Tertarik pada guru	68,23	Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	46,88	Kurang setuju
Kesegaran dalam belajar	55,21	Kurang setuju
Konsentrasi dalam Belajar	60,16	Setuju
Teliti dalam belajar	58,85	Kurang setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	57,81	Kurang setuju
Rata-rata	56,64	Kurang setuju

Berdasarkan hasil analisis angket pra siklus tersebut diketahui bahwa indikator bergairah untuk belajar persentase indeksinya 54,43% yang berarti peserta didik kelas 8G SMPN 41 Semarang kurang setuju. Begitu pula indikator tertarik pada pelajaran 51,56%, memiliki inisiatif untuk belajar 46,88 %, kesegaran dalam belajar 55,21 %, teliti dalam belajar 58,85 % serta indikator memiliki kemauan dalam belajar 57,81 % termasuk kedalam interval penilaian yang menyatakan bahwa peserta didik SMPN 41 Semarang kurang setuju. Untuk indikator tertarik pada guru sebesar 68,23 % dan konsentrasi dalam belajar sebesar 60, 16%

Tabel 4. Analisis Minat Belajar Siklus 1

Indikator	% Indeks	Interval Penilaian
Bergairah untuk belajar	63,54	Setuju
Tertarik pada pelajaran	63,67	Setuju
Tertarik pada guru	72,14	Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	60,94	Setuju
Kesegaran dalam belajar	62,5	Setuju
Konsentrasi dalam Belajar	70,31	Setuju
Teliti dalam belajar	68,75	Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	64,58	Setuju
Rata-rata	65,80	Setuju

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran materi cahaya dan optik pada siklus 1 menunjukkan peningkatan persentase indeks. Hasil analisis pada siklus 1 menampilkan tiap indikator minat belajar disetujui oleh responden. Dengan adanya peningkatan ini tidak langsung membuat penelitian berakhir dan perlu dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus 2. Adapun selama pembelajaran siklus 1 juga dilakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran untuk bahan refleksi siklus 1. Hasil pengamatan jalannya pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

Sintaks	Kegiatan	Pengamatan	Refleksi
Orientasi peserta didik	Peserta didik diarahkan untuk mengenal konsep cahaya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik malu-malu ketika ditanya pertanyaan pemantik (membutuhkan waktu yang lama).	Peserta didik perlu diberi stimulus untuk merasa percaya diri.
Pemunculan gagasan	Dengan diskusi kelompok melalui LKPD maka kelompok akan melakukan kegiatan berupa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.	Masih ada peserta didik yang belum melaksanakan tugas dalam kelompok dengan baik.	Perlu ditunjuk ketua kelompok agar masing-masing anggota dapat menjalankan tugas dengan baik.
Penyusunan ulang gagasan	Tiap kelompok bergantian menyampaikan gagasannya dan kelompok yang lain memberi tanggapan.	Belum ada kelompok yang inisiatif maju (harus ditunjuk)	Perlu diberikan stimulus agar peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk tampil.
Penerapan gagasan	Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan yang ada dalam LKPD	Tidak semua anggota kelompok memahami langkah-langkah percobaan.s	Semua peserta didik harusnya sudah memahami langkah-langkah percobaan agar dapat mengembangkan keterampilan ilmiah. Selain itu memahami langkah percobaan akan membuat pembelajaran menjadi optimal dan efisien.
Mengkaji ulang gagasan	Membuat simpulan pelajaran tentang <i>point-point</i> penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	Masih ada beberapa kelompok yang tidak tepat waktu.	Setiap peserta didik diharuskan membaca dan memahami LKPD sebelum pembelajaran agar dapat mengefisienkan waktu.

Dari refleksi tersebut peneliti kemudian melanjutkan ke tahap perencanaan untuk siklus 2. Hasil refleksi tersebut kemudian menjadi evaluasi dan solusi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CLIS*. Pelaksanaan siklus 2 dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 30 Mei 2023 dan tanggal 31 Mei 2023 selama 2 pertemuan dengan 5 jam

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

pelajaran (5 x 40 menit). Adapun indikator yang dibawakan pada materi cahaya dan alat optik siklus 2 ini adalah 3.12.3. Menganalisis pembentukan bayangan pada lensa dan 4.12.2. Menyajikan data percobaan pembentukan bayangan pada lensa. Hasil analisis instrumen angket minat pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *CLIS* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Minat Belajar Siklus 2

Indikator	% Indeks	Interval Penilaian
Bergairah untuk belajar	70,57	Setuju
Tertarik pada pelajaran	71,88	Setuju
Tertarik pada guru	74,74	Setuju
Memiliki Inisiatif untuk belajar	64,84	Setuju
Kesegaran dalam belajar	67,97	Setuju
Konsentrasi dalam Belajar	70,7	Setuju
Teliti dalam belajar	69,01	Setuju
Memiliki kemauan dalam belajar	68,49	Setuju
Rata-rata	69,78	Setuju

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran materi cahaya dan optik pada siklus 2 menunjukkan peningkatan persentase indeks dibandingkan dengan siklus 1. Hasil analisis pada siklus 2 menampilkan tiap indikator minat belajar disetujui oleh responden dengan presentase yang lebih tinggi dan rata-rata presentase indeksnya meningkat dari 65,80 % menjadi 69,78%. Dengan adanya peningkatan pada siklus dua ini menunjukkan konsistensi peningkatan minat belajar IPA peserta didik kelas 8G SMPN 41 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran *Childern Learning in Science (CLiS)*. Adapun selama pembelajaran siklus 2 juga dilakukan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran untuk bahan refleksi untuk penulisan laporan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 2

Sintaks	Kegiatan	Pengamatan	Refleksi
Orientasi peserta didik	Peserta didik diarahkan untuk mengenal konsep lensa dan pembentukan bayangan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri setelah orientasi dihadirkan pada pengalaman pribadi yang menyenangkan.	Kegiatan orientasi ini menjadi jalan pembuka yang membawa peserta didik pada kulit konsep dari materi yang akan dipelajari.
Pemunculan gagasan	Dengan diskusi kelompok melalui LKPD maka kelompok akan melakukan kegiatan berupa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.	Setelah ditunjuk ketua kelompok peserta didik dapat tertib membagi tugas sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Gagasan yang disampaikan menjadi lebih tajam ketika peserta didik berdiskusi secara aktif dibandingkan dengan	Tahap pemunculan gagasan membuat peserta didik menjadi aktif dan kritis terhadap konsep yang sedang dipelajarinya.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

			yang hanya mencari informasi dari sumber belajar.	
Penyusunan ulang gagasan	Tiap kelompok bergantian menyampaikan gagasannya dan kelompok yang lain memberi tanggapan.	Kelompok masih harus diberi stimulus dengan <i>ice breaking</i> agar berani mengemukakan gagasannya.	Model pembelajaran <i>CLIS</i> membuat peserta didik berlatih untuk berani mengemukakan pendapat.	
Penerapan gagasan	Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan yang ada dalam LKPD	Ketua kelompok harus memstikan anggotanya telah membaca Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah diberikan.	Pembelajaran dapat berjalan tepat waktu dan optimal apabila peserta didik mempersiapkan diri dan menunjukkan minatnya.	
Mengkaji ulang gagasan	Membuat simpulan pelajaran tentang <i>point-point</i> penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	Pembelajaran dapat selesai tepat waktu kemudian kegiatan menyimpulkan tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga bersama-sama dengan peserta didik	Pembelajaran <i>CLIS</i> memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengeksplorasi berbagai sumber materi sehingga pemahaman peserta didik dapat lebih luas dan tentunya masih dalam konteks konsep yang benar.	

Sebagai seorang guru kita perlu mengetahui bahwa minat belajar memegang peranan penting dan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Tammu, 2018). Minat belajar peserta didik diperlukan agar dapat secara optimal meraih tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat adalah dengan mengeksplorasi model pembelajaran. Reformasi pendidikan sains mengutamakan pembelajaran aktif peserta didik dengan melibatkan mereka dalam membangun, merevisi, dan menerapkan ide-ide sains ke dalam kehidupan sehari-hari (Penuel *et al.*, 2022)). Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* karena *CLIS* menawarkan keunggulan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA. Keunggulan model pembelajaran *CLIS* meliputi interaksi yang baik antar peserta didik, keterlibatan peserta didik secara langsung, suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta kemampuan guru untuk mengajar dengan efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Arisantiani *et al.*, 2017). Model pembelajaran *CLIS* diterapkan Pada siklus 1 dan siklus 2 dengan merujuk pada hasil analisis angket minat belajar pembelajaran pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas 8 G SMPN 41 Semarang pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar dari pra siklus sebesar 56,64 % menjadi 65,80 % pada siklus 1 dan konsisten meningkat pada siklus 2 dengan persentase rata-rata indikator sebesar 69,78 %. Adanya peningkatan tersebut juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu oleh Krismayoni & Suarni (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *CLIS* dapat meningkatkan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran dan berpotensi mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian lain menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap IPA menjadi faktor yang dapat memprediksi tingkat dan kualitas hasil belajar dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

tentunya dengan metode pengajaran yang tidak mengabaikan pentingnya aspek keterlibatan peserta didik.

Implikasi penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLiS)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Temuan ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *CLiS*, peserta didik dapat mengembangkan minat belajar yang lebih tinggi dan lebih positif terhadap IPA. Implikasi ini memberikan peluang bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *CLiS* dalam praktek pembelajaran mereka guna meningkatkan minat belajar peserta didik dalam IPA.

Dalam konteks penelitian lanjutan, ada beberapa saran yang dapat diambil. Pertama, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar dan mencakup berbagai tingkatan sekolah untuk mendapatkan generalisasi yang lebih kuat tentang efektivitas model pembelajaran *CLiS* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di berbagai konteks pendidikan. Kedua, penting untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam bidang IPA, seperti lingkungan belajar, motivasi, dan dukungan keluarga. Ketiga, perlu dilakukan perbandingan antara efektivitas model pembelajaran *CLiS* dengan model pembelajaran lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang metode pembelajaran terbaik dalam konteks tersebut. Terakhir, menggali pendekatan atau strategi tambahan yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *CLiS* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik secara lebih efektif. Dengan melakukan penelitian lanjutan harapannya kita dapat terus mengembangkan dan meningkatkan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bidang IPA menggunakan model pembelajaran *CLiS*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning in Science (CLiS)* dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik kelas 8 G SMPN 41 Semarang semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Rata-rata indeks minat belajar pada siklus I adalah 65,80 %. Kemudian rata-rata indeks minat belajar peserta didik pada siklus II adalah 69,78 %. Hal tersebut berarti terdapat peningkatan minat belajar IPA peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., F. S., & Hilyana, S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Arisantiani, N. K., Putra, M., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Children’s Learning in Science berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(2), 124–132. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16150>
- Boukayoua, Z., Kaddari, F., & Bennis, N. (2021). Students’ interest in science learning and measurement practices. Questions for research in the Moroccan school context. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 119, p. 05006). EDP Sciences.
- Febriani, D., Pratomo, S., & Nuraeni, F. (2021). Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 670–681.
- Ho, L., & Devi, I. P. (2020). Students’ Understanding of Interest in Learning Science.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

- Integrated Science Education Journal*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.72>.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); 1st ed.). Gunadarma Ilmu.
- Irawati, Samad, A., & Nurlina. (2014). Penerapan Model Pembeajaran CLIS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jpf*, 2(3), 183–191.
- Karsini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323–330. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28993>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Komarudin, & Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Laboratorium Sosial Politik Press Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambra Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- Penuel, W. R., Reiser, B. J., McGill, T. A. W., Novak, M., Van Horne, K., & Orwig, A. (2022). Connecting Student Interests and Questions with Science Learning Goals Through Project-Based Storylines. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00040-z>.
- Pranatawijaya, V. H., Priskila, R., Widiatry, W., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Suryani, N. A., Sakti, I., & Purwanto, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Clis (Children’s Learning In Science) dengan Menggunakan Media Kit IPA di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2(1), 113–116. <https://doi.org/10.33369/pendipa.2.1.113-116>.
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>.
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. AcehPo Publishing.